

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari memerlukan kondisi fisik yang baik. Kebugaran Jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya (dari kerja yang dilakukan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan. Setiap orang membutuhkan kebugaran jasmani yang baik, agar ia dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Tidak menimbulkan kelelahan yang berarti maksudnya ialah setelah seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktifitas, masih mempunyai cukup semangat dan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya, dan untuk keperluan-keperluan lainnya yang mendadak (Muhajir,2007:57).

Kebugaran jasmani yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kesiapan fisik maupun pikiran untuk menyelesaikan beban kerja dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku bagi setiap anak, di mana seorang anak juga harus memiliki kebugaran jasmani untuk dapat melakukan aktivitas sehari-harinya seperti bermain, belajar dan melakukan pekerjaan rumahnya.

UU RI No. 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU NO. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang

masih dalam kandungan. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Semua anak memiliki hak untuk bugar. Bugar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan fisik dan mental yang berlebihan. Karakteristik anak dikatakan bugar yaitu apabila memiliki fisik yang aktif bergerak, inisiatif tinggi, dapat mengisi waktu luang. Juga memiliki mental yang kuat, percaya diri, berpikiran positif, kreatif, dan tidak sering sakit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani meliputi makanan, olahraga atau latihan, dan istirahat yang cukup.

Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan keterlantaran pada anak. Menurut (UU RI No. 4/1979, tentang kesejahteraan anak Bab 1 pasal 1) “Anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tuanya tidak dapat menjalankan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial”. Oleh karena itu, menurut UU RI No.35 tahun 2014 dan UU RI No. 23 tahun 2002, pemerintah wajib memberi perlindungan dan memberi rasa aman dan nyaman serta memenuhi hak-hak setiap anak, supaya setiap anak mendapat kehidupan yang layak.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) William Booth Bala Keselamatan Medan merupakan salah satu lembaga swasta yang menjalankan program pemerintah untuk mengatasi permasalahan seperti memberikan bimbingan, pelayanan, dan penyantunan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti

peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan- perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan memiliki banyak peraturan dan jadwal kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anak asuhan. Anak-anak asuhan juga memiliki jadwal kegiatan di sekolah, seperti belajar, mengerjakan tugas, mengikuti mata pelajaran dan lain-lain. Setiap anak memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda yang diberikan pengelola panti asuhan dan harus melaksanakan hal tersebut dengan baik. Dengan memiliki kebugaran jasmani yang baik, anak-anak asuhan diharapkan mampu mengerjakan seluruh aktivitas di panti asuhan, mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik, tidak mudah terserang penyakit dan lebih bersemangat. Meskipun anak-anak panti adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus, baik dari segi mental, sosial dan material, mereka juga harus memiliki kondisi fisik dan tingkat kebugaran yang baik. Mereka juga harus menjadi anak yang bugar, supaya mereka dapat melaksanakan tugas dan seluruh aktifitasnya dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan pada tanggal 18-19 Maret 2018, diperoleh informasi bahwa tidak ada program khusus aktivitas olahraga dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh pihak pengelola dan tidak pernah dilakukan pengukuran

kebugaran jasmani. Dalam kegiatan sehari-harinya semua anak asuhan berjalan kaki pergi dan pulang sekolah, melakukan kegiatan rutin sesuai tanggungjawab.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk membuktikan dan melakukan penelitian mengenai tingkat kebugaran jasmani mereka dengan judul “Tingkat Kebugaran Jasmani Anak Putra Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) William Booth Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan anak-anak asuhan di PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan?
2. Bagaimana bentuk kegiatan aktifitas fisik sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak asuhan?
3. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani anak di PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani pada anak ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada sasaran yang ingin dicapai yaitu : Kebugaran

Jasmani Anak Putra di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) William Booth Bala Keselamatan Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada “bagaimana tingkat kebugaran jasmani anak putra di PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani anak putera di PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak PSAA William Booth Bala Keselamatan Medan terkait dengan tingkat kebugaran jasmani anak asuhan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan IKOR untuk membuat program terkait dengan kebugaran jasmani anak di panti asuhan.
3. Sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat kebugaran jasmani anak di panti asuhan.